

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jumlah pasien yang mendapatkan tindakan operasi mengalami peningkatan setiap tahun (Krismanto & Jenie, 2021). Berdasarkan data dari Krismanto & Jenie (2021) pada tahun 2017 terdapat 140 juta pasien di seluruh dunia sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan yaitu 148 juta jiwa dan untuk Indonesia mencapai 1,2 juta jiwa. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Hadi *et al.* (2019) bahwa pada tahun 2018 pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat (3%-10%), Jerman (3%-7%) dan Kanada (5%-10%) mengalami stres selama menjalani hospitalisasi.

Angka kejadian sakit pada anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari jumlah total populasi anak (Hadi *et al.*, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik (2018) angka hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 13%. Persentase anak 0-17 tahun yang rawat inap di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 3,66% (Mulyaningsih *et al.*, 2021). Berdasarkan data rekam medis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dalam rentang 6 bulan (Mei-Oktober 2022) jumlah pasien anak pre operasi berjumlah 388 pasien.

Sakit dan hospitalisasi merupakan krisis utama yang dihadapi anak (Hockenberry *et al.*, 2015). Menurut Abidin (2022) anak yang menjalani hospitalisasi untuk persiapan pembedahan, kondisi fisik dan psikologisnya cenderung akan terpengaruh yang ditandai dengan menangis, menolak didekati perawat, tidak mau ditinggal orang tua, dll. Abidin (2022) juga menjelaskan penyebab hal tersebut karena adanya perubahan kebiasaan sehari-hari, lingkungan asing, tidak adanya pengalaman dirawat, ketidaktahuan tentang prosedur tindakan dan tidak memiliki coping yang efektif.

Berdasarkan hasil pra survei dari beberapa rumah sakit yang berada di Bandar Lampung, bahwa RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung adalah rumah sakit rujukan tertinggi di Lampung tipe A dengan fasilitas dan pelayanan yang sudah memadai.

Berdasarkan observasi peneliti saat melakukan praktik klinik pada 1 November 2022, di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung telah menerapkan pendampingan orang tua bagi pasien anak pre operasi. Pendampingan tersebut dimulai dari tahap pra operasi, pembiusan anestesi dan dilanjut saat tahap paska operasi di ruang pemulihan sampai kembali ke ruang rawat inap bedah.

Pasien anak pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung khususnya pada usia *toddler* dan pra sekolah tetap didampingi orang tua saat dilakukannya tindakan induksi anestesi sampai anak tak sadarkan diri dan kemudian berpisah dengan orang tua saat dibawa ke ruang operasi. Peneliti juga mengamati bahwa 3 dari 5 anak usia *toddler* dan pra sekolah yang akan menghadapi pembedahan menunjukkan perilaku stres, yaitu takut didekati perawat, tidak mau ditinggal orang tua, takut berpisah, menolak tindakan dan menangis.

Stres hospitalisasi tidak dapat dibiarkan karena akan berdampak buruk bagi anak (Kurniasih, 2015). Dampak yang timbul yaitu akan terhambatnya pelaksanaan terapi, tindakan keperawatan maupun tindakan operasi sehingga proses penyembuhan penyakit anak akan semakin lama, bahkan akan mempercepat terjadinya komplikasi selama perawatan dan secara tidak langsung akan memengaruhi tingkat perkembangan anak serta akan berpengaruh pada lama rawat inap dan kepuasan klien maupun keluarga (Adzani, 2016).

Anak mencari dukungan dari orang lain untuk melepaskan tekanan akibat penyakit yang dideritanya. Anak akan meminta dukungan kepada orang tua maupun keluarganya, yaitu perilaku meminta ditemani saat dirawat, didampingi saat dilakukan tindakan, minta dipeluk saat takut, cemas maupun kesakitan. Praktik suportif, seperti perawatan yang berpusat pada keluarga dan keluarga yang sering mengunjungi, dapat mengurangi efek merugikan dari stres tersebut (Hockenberry et al., 2015).

Menurut Muttaqin (2015) stres hospitalisasi pada anak pre operasi dapat diminimalkan dengan melibatkan keluarga dalam proses perawatan sampai

menjelang operasi. Ia juga menjelaskan bahwa penatalaksanaan perioperatif anak yang membutuhkan pembedahan juga memerlukan bantuan orang tua dan keluarga untuk menangani kecemasan dan stres yang signifikan.

Wati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kecemasan Anak Pra Sekolah yang Dilakukan Pemasangan Infus di Rumah Sakit Marinir Cilandak” didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendampingan orang tua terhadap kecemasan anak pra sekolah yang dilakukan pemasangan infus dengan nilai p value 0,009.

Menurut Yuliani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pendampingan Orang Tua dengan Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Tindakan Invasif Injeksi Intravena di Ruang IGD RSUD Arjawinangun” didapatkan hasil bahwa ada hubungan pendampingan orang tua dengan tingkat kooperatif anak usia pra sekolah selama tindakan invasive injeksi intravena dengan nilai p value 0,050.

Dalam penelitian Fitria (2018) yang membahas tentang hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi dengan nilai p value 0,00 yang berarti p value <0,05.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendampingan Orang Tua dengan Stres Hospitalisasi Anak Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pendampingan orang tua dengan stres hospitalisasi anak pre operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan pendampingan orang tua dengan stres hospitalisasi anak pre operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi pendampingan orang tua di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat stres hospitalisasi anak pre operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan pendampingan orang tua dengan stres hospitalisasi anak pre operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai konsep praktik keperawatan anak terutama dalam pendampingan orang tua sehingga dapat meminimalkan tingkat stres anak pre operasi yang dirawat di rumah sakit.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun pedoman dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, khususnya dalam meminimalkan tingkat stres anak yang dirawat di rumah sakit.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

c. Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan khususnya di bidang keperawatan anak.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik survey non eksperimen dan pendekatan *cross sectional*. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu *accidental sampling*. Jumlah sampel adalah 80 responden. Variabel independen adalah pendampingan orang tua dan variabel dependen adalah stres hospitalisasi anak pre operasi. Subjek penelitian adalah semua pasien anak pre operasi (usia 1-6 tahun) dan keluarga (orang tua atau wali yang mendampingi anak). Lokasi penelitian dilaksanakan di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan waktu penelitian adalah 16 Maret-16 April tahun 2023.